



PELATIHAN PERENCANAAN STRATEGIS
PENGEMBANGAN USAHA SEKTOR UMKM
DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Oleh :

Dra. RITA YANI IYAN, MS dkk

LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DIBIYAI OLEH DANA BOPTN UNIVERSITAS RIAU
TAHUN ANGGARAN 2012



LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul : Pelatihan Perencanaan Strategis Pengembangan Usaha Sektor UMKM
Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru
2. Ketua : Dra. Rita Yani Iyan, MS
NIP/Golongan : 19600212 1987032001/IV.b
Pangkat/Jabatan : Pembina Tingkat I/Lektor Kepala
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Ekonomi Pembangunan
Anggota : Dra. Nursiah Khalid, MS
: Dra. Elida Ilyas
: Drs. R. Putra Samad, MA
: Dra. Haryetti, MSi
: Lapeti Sari, SE., MSi
: Toti Indrawati, SE. MSi
: Eriyati, SE. MSi
: Rahmat Richard, SE., MSi
: Taryono., SE, MSi
: Mardiana, SE., MSi
3. Tempat/Lokasi Pelaksanaan : Aula Kantor Camat/Kecamatan Tampan Pekanbaru
4. Jangka Waktu Kegiatan : 12 Nopember s/d 9 Desember 2012
5. Bentuk Kegiatan : Pelatihan dan Penyuluhan Perencanaan Pengembangan Usaha
6. Biaya Pelaksanaan : Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah).
7. Sumber Dana : BOPTN Universitas Riau Tahun Anggaran 2012

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Pelaksana,

Drs. Kennedy, MM, Ak

Dra. Rita Yani Iyan, MS

NIP:196112281989031002

NIP : 1960 0212 1987 032001

Menyetujui:

Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat

Universitas Riau

Prof. Dr. Ir. Zulkarnaini, MSi

002



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya jumlah laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk Pelatihan Perencanaan Strategis Pengembangan Usaha Sektor Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ini, dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Laporan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang bermakna positif bagi seluruh pelaku usaha UMKM dalam membuat perencanaan pengembangan usahanya.

Kami menyadari bahwa laporan ini mungkin terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan, untuk itu dengan kerendahan hati, kami mengharapkan masukan yang relevan demi tercapainya laporan yang optimal dan berkualitas, sehingga dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dimasa mendatang.

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada pihak pejabat Camat beserta staf kantor Kecamatan Tampan kota Pekanbaru, Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Riau serta pihak-pihak lainnya yang telah bekerjasama memberi kontribusi yang cukup banyak untuk terselenggaranya kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini dengan baik dan kondusif. Akhirnya tim pelaksana berharap semoga laporan kegiatan ini dapat bermanfaat. Insya Allah. Amin.

Pekanbaru, 28 Oktober 2012

TIM PELAKSANA

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	2
1.3 Tujuan dan Manfaat	3
1.4 Ruang Lingkup	4
BAB II. KERANGKA KONSEP DAN METODOLOGI	5
2.1 Kerangka Konsep	5
2.2 Metodologi	6
2.2.1 Tempat dan Waktu	6
2.2.2 Metode Pelaksanaan	6
2.2.3 Kebersertaan	7
2.2.4 Narasumber	7
2.2.5 Materi Sosialisasi	8
BAB III. HASIL KEGIATAN	9
3.1 Kinerja Pelaksanaan	9
3.2 Kurikulum	10
3.3 Hasil Monitoring dan Evaluasi	11
BAB IV. PENUTUP	13
4.1 Kesimpulan	13
4.2 Saran	13
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Usaha mikro dan usaha kecil merupakan bagian integral dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Mengingat peranannya dalam pembangunan, usaha kecil harus terus dikembangkan dengan semangat kekeluargaan, saling isi mengisi, saling memperkuat antara usaha yang kecil dan besar dalam rangka pemerataan serta mewujudkan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakat harus saling bekerjasama. Masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan, sedangkan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, melindungi serta menumbuhkan iklim usaha. Dengan demikian, kemampuan usaha kecil termasuk usaha mikro dari waktu ke waktu perlu diperhatikan, karena sebagian besar penduduk Indonesia hidup dan menggantungkan diri dari sektor ini.

Usaha mikro, kecil dan menengah memiliki posisi penting, bukan saja dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di daerah, dalam banyak hal mereka menjadi perekat dan menstabilkan masalah kesenjangan sosial. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu upaya untuk menumbuhkan iklim kondusif bagi perkembangan UMKM dalam mempercepat pembangunan daerah.

Kebijakan pemerintah untuk memberi prioritas lebih besar dalam pembangunan yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi kerakyatan utamanya Usaha Kecil dan Menengah dan Usaha Rumah Tangga sangat strategis dan akan berdampak luas terhadap penyerapan tenaga kerja. Ke depan jenis usaha semacam ini akan menjadi fondasi yang cukup kokoh bagi struktur perekonomian daerah. Terkait dengan pemberdayaan ekonomi kerakyatan, pada tanggal 26 Februari 2005 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah mencanangkan program pemberdayaan sektor yang selama ini terpinggirkan, yaitu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Secara bersamaan juga dicanangkan Tahun Keuangan Mikro Indonesia (TKMI) 2005 (Kompas, 24 Februari, 2005).

Kebijakan pemberdayaan UMKM secara umum diarahkan untuk mendukung upaya-upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan ekspor, serta revitalisasi pertanian dan perdesaan, yang menjadi prioritas pembangunan nasional dalam tahun 2006. Dalam kerangka itu, pengembangan UMKM diarahkan agar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan kesempatan kerja, peningkatan ekspor dan peningkatan daya saing, Sementara itu pengembangan usaha skala mikro diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat berpendapatan rendah, khususnya disektor pertanian dan perdesaan.

Di Provinsi Riau, UMKM sangat diharapkan dapat menjadi salah satu pemain penting dalam penciptaan pasar baru bagi Riau tidak hanya lokal tetapi lebih penting lagi di luar Riau. Untuk melaksanakan peranan baru ini, dan di dukung oleh akan dilaksankannya helat akbar PON XVIII, maka UMKM Riau harus berbenah diri sejak untuk dapat meningkatkan daya saing globalnya.

Sektor UMKM di Kecamatan Tampan merupakan pelaku ekonomi mayoritas, dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan UMKM ini, ditemui beebagai kendala untuk mencapai performa terbaiknya. Salah satu permasalahan tersebut adalah minimnya pelaku UMKM yang melaksanakan perencanaan pengembangan usaha yang strategis. Masalah perencanaan ini seringkali diabaikan karena dianggap sebagai hal yang sulit untuk melakukannya. Untuk itulah diperlukan suatu proses *transfer knowledge* kepada para pelaku UMKM.

Untuk menggerakkan UMKM di Kecamatan Tampan, kedepan diperlukan tumbuh dan berkembangnya *enterpreneurship*. Dalam kerangka itu masalah pendidikan dan pengetahuan melakukan perencanaan strategis bagi pengembangan usaha UMKM merupakan keharusan yang dilakukan secara koordinatif antar instansi yang terlibat dan Perguruan Tinggi. Salah satu alternatif pemecahan masalah adalah dengan melakukan pelatihan Perencanaan Startegis UMKM.

1.2. Permasalahan

Tinjauan terhadap keberadaan usaha kecil di berbagai sektor ekonomi dalam pembentukan PBD menjadi dasar pemahaman kita terhadap kekuatan dan kelemahannya, selanjutnya potensinya sebagai motor pertumbuhan perlu ditelaah lebih dalam agar kita mampu menemukenali persyaratan yang diperlukan untuk pengembangannya. Dalam melihat peranan usaha kecil ke depan dan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai posisi tersebut, maka paling tidak ada dua pertanyaan besar yang harus dijawab :Pertama, apakah UKM Indonesia mampu menjadi mesin pertumbuhan sebagaimana diharapkan oleh gerakan UKM di dunia yang sudah terbukti berhasil di negara-negara maju; Kedua, apakah UKM mampu menjadi instrumen utama bagi pemulihan ekonomi Indonesia, terutama memecahkan persoalan pengangguran. Selanjutnya melihat problematika perekonomian Indonesia maka pengembangan UKM selalu dihadapkan pada upaya menjawab dua persoalan pokok. Pertama, menjadikan UKM sebagai sektor yang kompetitif untuk orientasi ekspor sehingga pengembangannya sangat selektif pada sektor-sektor tertentu. Kedua, upaya menjawab penciptaan lapangan kerja untuk menanggulangi masalah kemiskinan. Adanya orientasi ganda tersebut memerlukan pengenalan sasaran dan pilihan instrumen kebijakan yang sesuai.

Berdasarkan hasil temu wicara dengan salah key informan di kecamatan Tampan , beberapa masalah yang ditemukan dalam pemahaman dan upaya yang perlu dilakukan dalam mengembangkan usaha mereka khususnya usaha mikro dan usaha kecil ,yang menyebabkan kurang berkembangnya usaha mikro dan kecil di wilayah kecamatan antara lain :

1. Minimnya pemahaman pelaku UMKM tentang perencanaan pengembangan usaha.
2. Masih kurangnya pengetahuan pelaku UMKM tentang potensi ekonomi lokal.

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang ingin dicapai kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini adalah:

1. Meningkatnya pengetahuan pelaku UMKM dalam mengelola usahanya secara berkelanjutan untuk terus tumbuh dan berkembang, dengan secara berkala melakukan perencanaan bagi pengembangan usahanya.
2. Meningkatnya kualitas pelaku UMKM dalam menangkap peluang-peluang usaha yang berbasis pada sumberdaya lokal.

Pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

1. Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Meningkatnya pengetahuan dan sikap pelaku-pelaku UMKM, sehingga mampu memberikan kontribusi positif dalam mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Tampan.

2. Perguruan Tinggi

Salah satu tindakan nyata untuk semakin bermitra dengan masyarakat, khususnya pelaku-pelaku UMKM dengan mentransfer keahlian dan kompetensi dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki melalui pelatihan atau penyuluhan maupun pembinaan. Di samping itu, dapat merealisasikan tridharma Perguruan Tinggi dosen Fakultas Ekonomi Universitas Riau, yakni tidak hanya dapat memberikan pengajaran dan pendidikan kepada mahasiswa di kampus Universitas Riau serta melakukan penelitian, namun juga mampu memberikan sumbangsih kepada lingkungan masyarakat.

3. Pemerintah Kecamatan Tampan

Penumbuhan iklim usaha yang lebih memberikan kepastian usaha bagi sektor UMKM yang umumnya berskala mikro dan kecil agar mampu berusaha dan mempersiapkan dirinya bersama-sama memasuki lingkungan usaha yang lebih besar, sehingga semakin dapat mencapai tujuan untuk kesejahteraan masyarakat dengan adanya kerjasama antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah kecamatan.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan meliputi :

- a).Persiapan,
- b).Penyusunan rincian dan rencana kegiatan,
- c).Penyusunan materi dan alat tulis/komunikasi serta silabus,
- d).Penentuan peserta dan narasumber/fasilitator,
- e).Koordinasi dengan pihak terkait penyelenggaraan pelatihan,
- f).Survey lokasi pelatihan dan penyuluhan,
- g).Pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan, dan
- h).Penyusunan laporan,



BAB II. KERANGKA KONSEP DAN METODOLOGI

2.1. Kerangka Konsep

Di Indonesia, terdapat beberapa definisi yang berbeda-beda tentang UMKM. Pendefinisian ini antara lain dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, Departemen Koperasi dan UKM, Bank Indonesia, dan juga oleh Bank Dunia. UMKM di Indonesia memiliki karakteristik yang hampir seragam. Menurut Kuncoro (2007) ada empat karakteristik yang dimiliki oleh kebanyakan UMKM di Indonesia. Pertama, tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan yang memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya. Kedua, rendahnya akses terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang, perantara, bahkan rentenir. Ketiga, sebagian besar usaha ini belum memiliki status badan hukum. Keempat, hampir sepertiga UMKM bergerak pada kelompok usaha makanan, minuman, dan tembakau (ISIC31), barang galian bukan logam (ISIC36), tekstil (ISIC32), dan industri kayu, bambu, rotan, rumput, dan sejenisnya termasuk perabot rumah tangga (ISIC33).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut.

Pengembangan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah kedepan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UKM disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya. (Jafar Hafsa, 2004)

Keterbatasan SDM merupakan salah satu kendala serius bagi banyak UMKM, terutama dalam aspek-aspek entrepreneurship, manajemen, teknik produksi pengembangan produk, quality control, akuntansi, dan teknik pemasaran. Sedangkan semua keahlian ini sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi memperluas pangsa pasar dan menembus pasar baru. (Tulus Tambunan, 2002)

Sering dikatakan bahwa untuk menanggulangi masalah SDM ini, memberikan pelatihan langsung kepada pengusaha sangat penting dan merupakan satu-satunya cara yang paling efektif. Akan tetapi banyak UMKM, khususnya usaha mikro tidak sanggup menanggung sendiri biaya pelatihan yang sangat penting

Perkembangan

UMKM ditentukan oleh sejumlah faktor, diantaranya adalah tingkat pendidikan pengusaha. Oleh karena pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat merubah sikap dan perilaku, meningkatkan dan mengembangkan pola pikir, wawasan serta memudahkan pengusaha menyerap informasi yang sifatnya membawapembaharuan dan kemajuan bagi usahanya.

Upaya pemberdayaan dan pengembangan UMKM dan Koperasi masih dihadapkan pada berbagai kendala yang cukup pelik, seperti minimnya pengetahuan anggota dan pengurus tentang Dasar-dasar Perkoperasian, kualitas SDM yang belum memadai, skala dan teknik produksi yang rendah, kemampuan pemasaran yang terbatas, akses informasi yang rendah.

2.2. Metodologi

Penyelenggaraan pelatihan dan penyuluhan dilakukan di dalam ruang kelas dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan peragaan panduan penyusunan perencanaan strategis pengembangan usaha.

2.2.1 .Tempat dan Waktu

Tempat kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini dilakukan di aula Kantor Kecamatan Tampan kota Pekanbaru, dengan peserta pelaku-pelaku usaha UMKM dari seluruh kelurahan yang terdapat di wilayah kecamatan Tampan. Waktu penyelenggaraan pelatihan dan penyuluhan dilaksanakan selama satu hari yakni pada tanggal 23 Nopember 2012.

2.2.2 . Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dan penyuluhan mengutamakan pada metode pemahaman yang substansi tentang mensiasati tahap-tahap pengembangan usaha sebagai pedoman pengelolaan usaha UMKM dengan penggunaan istilah dan bahasa yang komunikatif dan mudah dimaknai. Porsi materi diberikan dalam ruang kelas dengan persentase 75 persen dan 25 persen dengan metode studi kasus yang menjadi pengalaman sebagian pelaku usaha UMKM. Pendekatan pelatihan dan penyuluhan juga menggunakan alat bantu visualisasi seperti laptop, LCD, proyektor, *hand out* dan papan tulis .

2.2.3 Kepersertaan

Target capaian atau sasaran peserta kegiatan pelatihan dan penyuluhan adalah, terdapatnya pengetahuan dan pemahaman pelaku-pelaku UMKM tentang tata kelola usaha barang maupun jasa, dan mensiasati agar dapat terus tumbuh dan berkembang. Peserta pelatihan dan penyuluhan sebanyak 20 orang terdiri dari pelaku usaha sewa tenda, menjahit, kue basah, rias pengantin, warung/kedai barang harian, gorengan, las terali dan pagar, minuman jus dan kelapa muda, sate padang, rujak, lontong pecal, fotocopy dan cetak foto.

2.2.4 . Narasumber

Proses penyelenggaraan pelatihan dan penyuluhan bagi pelaku-pelaku UMKM di kecamatan Tampan dilaksanakan dengan sepuluh narasumber/fasilitator sebagai penyaji. Sebagai narasumber/fasilitator tersebut adalah sebagai berikut :

- a). Dra. Rita Yani Iyan, MS, sebagai penyaji bidang Strategis Pembangunan Daerah,
- b).Dra. Nursiah Khalid, MS sebagai penyaji bidang Kelayakan Bisnis,
- c).Dra. Elida Ilyas sebagai penyaji bidang Perkoperasian,
- d). Drs.R.Putra Samad, MA sebagai penyaji bidang Kebijakan Ekonomi Publik,
- e). Rahmat Richard, SE., MSi seabagai penyaji bidang Lembaga Keuangan,
- f).Toti Indrawati, SE., MSi sebagai penyaji bidang Kewirausahaan,
- g).Susi Lenggogeni, SE sebagai penyaji bidang Teknologi Informasi,
- h) Eriyati, SE. MSi sebagai penyaji bidang Lingkungan Strategis,
- i).Taryono, SE., MSi, sebagai penyaji bidang Keuangan Daerah,dan
- j).Lapeti Sari, SE., MSi sebagai penyaji bidang Ekonomi Sumberdaya Manusia..

2.2.5 .Materi Sosialisasi

Materi pelatihan dan penyuluhan yang diberikan dalam penyelenggaraan kegiatan ini , antara lain terdiri dari :

1. Memberikan pelatihan dan penyuluhan serta pembinaan kepada pelaku-pelaku usaha UMKM perencanaan strategis dalam mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimiliki pelaku UMKM untuk tetap tumbuh dan berkembang.
2. Memberikan pengetahuan tentang Pedoman Penyusunan Studi Kelayakan yang diterbitkan Bank Indonesia.
3. Memberikan pengetahuan kepada tentang pemasaran,keterampilan SDM,produksi dan permodalan.agar tercipta UMKM yang mampu memacu perkembangan masyarakat. Sehingga pelaku-pelaku usaha UMKM menjadi bagian integralistik dalam perekonomian daerah maupun nasional.



BAB III

HASIL KEGIATAN

3.1 Kinerja Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dan penyuluhan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perencanaan pengembangan usaha bagi pelaku usaha UMKM ini, dilakukan di di aula kantor Camat yang dihadiri oleh Sekretaris Kecamatan, pelaku usaha dari berbagai jenis usaha .

Pelaksanaan kegiatan ini setelah dilakukan beberapa kali koordinasi dengan pihak kecamatan Tampan tentang peserta pelatihan di wilayah kecamatan yang menjadi target penyuluhan, waktu pelaksanaan pelatihan serta tempat yang layak sebagaimana tertuang dalam dokumen rencana kegiatan.

Kegiatan pelatihan peningkatan pengetahuan dan pemahaman rencana strategis pengembangan usaha bagi pelaku-pelaku usaha UMKM kecamatan Tampan dilakukan dengan pola penyampaian materi di dalam kelas yakni ruang aula kantor kecamatan Tampan. Kegiatan pelaksanaannya dilakukan dalam rentang waktu pukul 13.30 sampai dengan pukul 17.30 WIB.

Sebelum acara dibuka oleh sekretaris Camat Tampan bapak Delfianof. S.Sos, anggota tim pelaksana kegiatan terlebih dahulu memberikan modul-modul materi pelatihan kepada para peserta yang hadir . Pemberian modul kepada peserta ini dimaksud agar peserta lebih mudah mengetahui dan memahami materi sehingga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan maupun diskusi yang proaktif pada saat pelatihan berlangsung. Setelah peserta hadir di dalam ruang kelas, acara pelatihan rencana strategis pengembangan usaha UMKM ini dibuka oleh sekretaris Kecamatan Tampan, dan dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian materi-materi pelatihan oleh seluruh tim pelaksana kegiatan secara bergantian, sesuai dengan kompetensinya masing-masing.

Materi pelatihan rencana strategis pengembangan usaha UMKM di wilayah kecamatan Tampan ini, disampaikan oleh para narasumber. Penyampaian materi oleh narasumber dilakukan dengan sistem diskusi, andragogi dengan menggunakan alat peraga. Setelah seluruh materi disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan berbagi pengalaman dengan para peserta. Dalam penyampaian beberapa substansi materi serta fenomena yang mengemuka dilakukan dengan bahasa yang mudah difahami. Untuk kelancaran, kenyamanan dan ketertiban penyelenggaraan penyuluhan dan sosialisasi maupun diskusi yang berlangsung, maka strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan pemilahan tiap-tiap materi pelatihan dan penyuluhan ini, disampaikan oleh masing-masing narasumber yang didampingi oleh moderator yang bertindak sebagai pemandu kegiatan . Materi yang di sampaikan terdiri dari empat aspek yaitu : bidang pemasaran, sumber daya manusia (SDM), produksi, dan permodalan.

Materi yang dipilih tersebut sangat relevan dengan kondisi masyarakat pelaku usaha UMKM maupun masyarakat yang baru mau memulai menjalankan usaha yang sangat minim pengetahuannya tentang perencanaan pengembangan usaha atau perencanaan bisnis.

Proses kegiatan pelatihan lebih menekankan pada aspek pemahaman permodalan dan pemasaran, dibandingkan dengan sumberdaya manusia dan produksi.

3.2 Kurikulum Penyuluhan dan Sosialisasi

Kurikulum pelatihan yang disampaikan dikelompokkan menjadi empat aspek, dimana setiap aspek tersebut terdiri dari beberapa materi substansi. Ke empat aspek dalam kurikulum penyuluhan beserta materi, secara keseluruhan diberikan dalam ruang kelas dengan persentase 75 persen dan 25 persen dengan metode studi kasus yang menjadi pengalaman peserta. Kurikulum kegiatan pelatihan rencana strategis pengembangan usaha UMKM di kecamatan Tampan ini terdiri dari :

a). Aspek Pemasaran

Materi aspek pemasaran meliputi pemahaman dan makna tentang metode penjualan, distribusi dan strategi harga, dalam upaya meningkatkan penjualan dan membangun basis pelanggan yang kuat.

b). Aspek Permodalan

Materi aspek permodalan, materi dalam aspek ini meliputi anggaran biaya, modal investasi dan modal kerja merupakan syarat mutlak bagi keberlanjutan suatu usaha

c). Aspek Sumber Daya Manusia

Materi aspek sumber daya manusia, meliputi pemahaman tentang lingkungan eksternal, internal, dan organisasional, dimaksudkan untuk meminimalisir adanya kesenjangan agar tujuan dengan kenyataan dan sekaligus memfasilitasi keefektifan organisasi dapat dicapai.

d). Aspek Produksi

Materi aspek produksi meliputi pemahaman tentang proses produksi dan jenis proses produksi. Untuk melakukan pemilihan waktu yang tepat untuk berproduksi merupakan salah satu kunci sukses bagi pelaku UMKM

3.3 Hasil Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Tahap pengamatan secara mendalam dan komprehensif (monitoring) dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penyuluhan terhadap para peserta merupakan tolok ukur untuk mengetahui capaian atau terdapatnya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan perilaku

(kompetensi) peserta mulai dari aspek pemasaran, aspek permodalan, aspek sumber daya manusia dan aspek produksi.

Kegiatan monitoring partisipasi aktif peserta dilihat sejak dimulainya sosialisasi pelatihan sampai pada penutupan pelatihan. Dalam tahap ini, setiap materi yang disampaikan oleh narasumber atau fasilitator, seluruh peserta merespon aktif dengan perhatian yang optimal. Begitupula pada alokasi waktu untuk diskusi, keaktifan para peserta juga dimonitoring, yang mana sebagian besar peserta sangat aktif mengajukan pertanyaan bahkan berulang-ulang sesuai dengan masalah yang dihadapinya dalam menjalankan usaha, dan cukup relevan dengan materi yang disampaikan atau masih terkait dengan kesulitan dalam menyelesaikan masalah permodalan bagi keberlangsungan usaha-usaha peserta. Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta, narasumber berupaya memberikan jawaban dengan memberikan contoh dalam mengatasi setiap masalah yang sudah dialami dan sedang dihadapi pelaku-pelaku usaha UMKM saat ini dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta.

Sebagian besar dari peserta sangat tertarik mengajukan pertanyaan seputar kesulitan mendapatkan tambahan modal untuk mengembangkan usaha mereka, begitupula dalam hal pemasaran saat ini. Selanjutnya, penyelenggaraan pelatihan perencanaan strategis pengembangan usaha sektor UMKM di kecamatan Tampan kota Pekanbaru, dievaluasi oleh peserta atas kinerja prosesi pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan ini. Hasil evaluasi penyelenggaraan pelatihan dan penyuluhan perencanaan strategis pengembangan usaha sektor UMKM di kecamatan Tampan kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

a). Pelaksanaan Penyuluhan dan Sosialisasi

Penyelenggaraan kegiatan pelatihan dan penyuluhan perencanaan strategis pengembangan usaha sektor UMKM di kecamatan Tampan kota Pekanbaru dianggap oleh peserta telah berjalan dengan baik . Alokasi waktu kegiatan yang disediakan dan target dari penyuluhan dapat dicapai sesuai dengan yang direncanakan. Hasil penilaian para peserta secara umum terhadap pelaksanaan keseluruhan penyelenggaraan kegiatan adalah cukup baik. Fasilitas yang digunakan sangat memadai dan membantu kegiatan pelatihan dan penyuluhan, dengan pengorganisasian tim pelaksana sebagai narasumber maupun fasilitator berjalan dengan baik. Pengorganisasian internal sector usaha UMKM di wilayah kecamatan Tampan, sepenuhnya dilakukan oleh pihak kecamatan antara lain pemilihan peserta, penyampaian undangan, persiapan ruangan dan peralatan. Untuk akomodasi peralatan peragaan, konsumsi dan transportasi peserta dipersiapkan oleh tim pelaksana kegiatan pelatihan dan penyuluhan. Beberapa alat peraga yang disediakan antara lain adalah Laptop, LCD, Projector, hand out dan buku-buku pedoman yang diterbitkan Bank Indonesia dan Kementerian Koperasi Republik Indonesia.



b).Narasumber

Dari hasil penilaian para peserta , diperoleh indikasi bahwa secara umum peserta menyampaika, para narasumber dan fasiltator dalam menyampaikan materinya, baik substansi maupun pengalaman empiris narasumber yang juga sebagai pelaku usaha UMKM , cukup baik dan bermanfaat.

Tim pelaksana pelatihan dan penyuluhan sangat menerima saran dan masukan dari para peserta. Diantaranya adalah memfasilitasi dalam akses peminjaman modal pada lembaga keuangan, agar waktu meminjam tidak terlalu lama pada saat pelaku-pelaku usaha UMKM mengajukan pinjaman uang untuk pengembangan usaha mereka. Usahakan agar tidak lebih dari 1 (satu) bulan lamanya diproses dan dicairkan. Hal ini, akan berdampak pada usaha mereka, yang selama ini sering meminjam pada rentenir. Meninjam modal dengan rentenir, memang beresiko tinggi: bunganya tinggi, tetapi cepat. Bagi mereka itulah yang menolong mereka ketika membutuhkan dana untuk usahanya, tidak membutuhkan waktu yang lama.

BAB IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pelatihan dan penyuluhan mengenai cara perencanaan pengembangan usaha ini, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan masyarakat pelaku-pelaku usaha UMKM khususnya tentang perencanaan pada aspek permodalan dan pemasaran sebagai syarat mutlak bagi bertumbuh kembangnya secara berkelanjutan usahanya, secara umum meningkat.
2. Masih ada kesulitan pelaku usaha UMKM, khususnya usaha mikro dan kecil untuk merealisasikan dan mengakses kepada sumber-sumber modal, karena lamanya proses yang dialaminya, sehingga mereka lebih cenderung berurusan dengan para rentenir.
3. Peserta menyatakan bahwa waktu diskusi untuk tiap materi dianggap terlalu singkat, walaupun materi penyuluhan yang disusun dan penyampaian materi oleh narasumber dianggap cukup baik oleh peserta.

4.2 Saran

1. Perlu adanya pelatihan dan penyuluhan yang lebih intensif untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi yang lebih optimal mengenai teknik merencanakan usaha, khususnya pada aspek permodalan dan pemasaran.
2. Alokasi waktu penyelenggaraan perlu ditambah terutama untuk sesi diskusi agar lebih banyak waktu menyampaikan beberapa masalah-masalah yang dihadapi pelaku-pelaku usaha UMKM, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil.

KEPUSTAKAAN

- Ariawati, *Ria Ratna*. 2004. *Usaha Kecil dan Kesempatan Kerja*. Fakultas Ekonomi, UNIKOM. Jakarta
- Anonimous. 2003. *Grand Strategi Pengembangan Sentra UKM*. Kementrian Koperasi dan UKM RI, Jakarta.
- Harinowo, Cyrillus, 2005, *Musim Semi Perekonomian Indonesia*, Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Hendrajogi, 2002, *Koperasi Azas-Azas, Teori dan Praktek*, Penerbit Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Iwantono, *Sutrisno*. 2004. *Pemikiran Tentang Arah Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta.
- Maulana Ibrahim. 2004. *Mendorong Peran UMKM Dalam Perteconomian Indonesia di Masa Depan*. Makalah pada Debat Ekonomi ESEI 2004, Jakarta Convention Centre 15-16 september 2004.
- Mubyarto, 2001, *Prospek Otonomi Daerah dan Perekonomian Indonesia Pasca KrisisEkonomi*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Mudrajad Kuncoro, 2004, *Otonomi dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Muslimin Nasution, 2008, *Koperasi Menjawab Kondisi Ekonomi Nasional*, Penerbit Pusat Informasi Perkoperasian, Jakarta.
- Nofiadri, 2003, *Manajemen Praktis UKM dan Koperasi*, Unri Press, Pekanbaru.
- Sri Winarni, 2006. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Melalui Peningkatan Aksesibilitas Kredit Perbankan*. Infokop Nomor 29 Tahun XXII, 2006
- Suparmoko, M, 2002, *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Tara, Azwir Dainy, 2001, *Strategi Membangun Ekonomi Rakyat: Masa Sulit Pasti Berlalu*, Penerbit Nuansa Madani, Jakarta.
- Taufiq, *Muhammad*. 2004. *Strategi Pengembangan UKM Pada Era Otonomi Daerah dan Perdagangan Bebas*. Jakarta.